

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DM TIPE 2: LITERATURE REVIEW

Mhd. Zilfan Andhika Gea¹, Sukarni², Suriadi³

^{1, 2, 3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: zilfan.gea98@gmail.com

ABSTRACT

Background: Type 2 diabetes mellitus is a lifelong disease in which patients will carry out self-care management to prevent complications that will interfere with their quality of life. Self-efficacy is self-confidence in performing a particular task. Self-efficacy is needed in carrying out self-care management to maintain the quality of life of patients with type 2 diabetes. **Method:** This study used a literature review method with the SPIDER framework. The article searches used were Ebsco, ScienceDirect, Pubmed, Google Scholar, CiteSeerX, Research Gate, Proques, and Medline Databases. **Result:** This literature review used 9 articles, the selection was made using inclusion and exclusion criteria. The results showed that from 9 articles, 4 articles said that most of the self-efficacy of type 2 DM patients was good, 4 articles said that most of the self-efficacy was poor and 1 article said that most of the self-efficacy was moderate. From 9 articles showed that 5 articles said that most of the quality of life of type 2 DM patients was good, 3 articles said that most of the quality of life was poor, and 1 article said that most of the quality of life was moderate. This literature review also showed that self-efficacy has a relationship with quality of life in type 2 DM patients. **Conclusion:** Self-efficacy in type 2 DM patients is influenced by educational factors, family support, age, and education obtained from health workers. While on the quality of life of patients with type 2 DM the influencing factors are family support, age, education, and the state of blood sugar levels. Self-efficacy in type 2 DM patients is needed in the treatment and management of the disease. The high or low self-efficacy of type 2 DM patients can be formed by the individual, the patient's self-confidence will form certain behaviors in managing their disease that affect their quality of life.

Keywords: Self-efficacy, quality of life, type 2 diabetes mellitus

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes mellitus tipe 2 merupakan penyakit yang diderita seumur hidup dimana penderita akan melaksanakan manajemen perawatan diri untuk mencegah komplikasi yang akan mengganggu kualitas hidupnya. Efikasi diri adalah keyakinan diri dalam melaksanakan suatu tugas. Efikasi diri dibutuhkan dalam melaksanakan manajemen perawatan diri untuk menjaga kualitas hidup penderita DM tipe 2. **Metode:** Literature review ini menggunakan metode *literature review* dengan *framework* SPIDER. Penelusuran artikel yang digunakan yaitu *Ebsco*, *ScienceDirect*, *Pubmed*, *Google Scholar*, *CiteSeerX*, *Research Gate*, *Proques*, dan *Medline Databases*. **Hasil:** Literatur review ini menggunakan 9 artikel yang telah diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklus. Hasil menunjukkan dari 9 artikel didapatkan 4 artikel yang mengatakan mayoritas efikasi diri pasien DM tipe 2 baik, 4 artikel mengatakan sebagian besar efikasi diri buruk dan 1 artikel mengatakan sebagian besar efikasi diri sedang. Dari 9 artikel juga didapatkan 5 artikel mengatakan sebagian besar kualitas hidup pasien DM tipe 2 baik, 3 artikel mengatakan sebagian besar kualitas hidup buruk, dan 1 artikel mengatakan sebagian besar kualitas hidup sedang. Literature review ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri pasien DM tipe 2 berhubungan dengan kualitas hidup. **Kesimpulan:** Efikasi diri pada pasien DM tipe 2 dipengaruhi faktor seperti pendidikan, dukungan keluarga, usia, dan edukasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Sedangkan pada kualitas hidup pasien DM tipe 2 faktor yang mempengaruhi yaitu, dukungan keluarga, usia, pendidikan, dan keadaan kadar gula didalam darah. Efikasi diri pada pasien DM tipe 2 diperlukan dalam melaksanakan perawatan dan pengelolaan penyakit. Efikasi diri pasien DM tipe 2 tinggi atau rendahnya dapat diciptakan oleh penderita tersebut, adanya keyakinan diri seseorang akan membentuk perilaku tertentu dalam mengelola penyakitnya yang mempengaruhi kualitas hidupnya.

Kata Kunci: Efikasi diri, Kualitas hidup, Diabetes melitus tipe 2

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) adalah sebab kematian utama didunia dan salah satu PTM yang meningkat setiap tahunnya adalah diabetes mellitus (Meidakayanti & Wahyuni, 2017). Diabetes melitus merupakan penyakit yang diakibatkan oleh glukosa darah yang tidak terkontrol yang akan menyebabkan tingginya mortalitas (Nuari, 2016). Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang dialami pada tubuh dimana tubuh tidak mampu menghasilkan insulin atau memanfaatkan insulin yang diproduksi oleh pankreas (IDF, 2015).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), diabetes adalah salah satu penyakit dengan perkembangan yang tercepat di dunia. Di tahun 2019, diperkirakan 463 juta orang mengalami diabetes dan angka ini kemungkinan akan bertambah di tahun 2030 menjadi 578 juta penderita dan tahun 2045 menjadi 200 juta penderita. Indonesia sendiri berada pada nomor urut ketujuh dengan jumlah penderita 10,7 juta jiwa (IDF, 2019). Kasus DM tertinggi adalah DM tipe 2 dengan presentase sekitar 90-95% didunia (ADA, 2015).

Diabetes tipe 2 adalah diabetes yang disebabkan oleh resistensinya insulin dan ketidakmampuan dalam memproduksi insulin yang cukup (Setyoadi, Kristianto, & Afifah, 2018). Diabetes lebih dikenal sebagai *silent killer* karena pasien tidak menyadari dan tiba-tiba sudah mengalami komplikasi, baik itu komplikasi akut maupun kronik. Penderita diabetes melitus tipe 2 dapat berisiko mengalami komplikasi seperti, gangren, gastritis, retinopati, penyakit jantung, stroke, hipertensi, neuropati, dan nefropati (Setiyorini & Wulandari, 2017; Pambudi, Safitri, & Muthoharoh,

2019). Jika tidak dikelola dengan baik, komplikasi ini dapat berdampak pada kualitas hidup penderita DM, kemudian memperberat kondisi komplikasi yang pada akhirnya dapat menyebabkan kecacatan dan kematian.

Kualitas hidup yaitu status fungsi mental individu serta kesejahteraan seseorang. Kualitas hidup menjadi satu diantara faktor yang mempengaruhi status dari kesehatan seseorang (Nuraisyah et al, 2017). Menurut Alfian et al (2018), yang mencatat bahwa 76,8% pasien DM tipe 2 mempunyai kualitas hidup di bawah rata-rata atau berada dalam kategori buruk. Menurunnya kualitas hidup pada penderita DM mengakibatkan pasien mengalami cemas, putus asa, dan depresi dalam menjalani pengontrolan gula darah, diet, pengobatan, dan perawatan medis selama hidupnya (Asafitri et al, 2019). Menurut Rahman et al (2017), 83% pasien DM tipe 2 diketahui kualitas hidupnya bergantung pada kepatuhan, tingkat pendidikan, dan efikasi diri. Hal ini menjelaskan jika efikasi diri memiliki peran penting dalam perubahan kualitas hidup pasien DM tipe 2 dalam menjalani penyakitnya.

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang dengan upayanya untuk menjalankan suatu tugas dalam mencapai hasil yang dihendaki. (Ramadhani, Agusman & Hadi, 2016). Variabel yang berpengaruh pada efikasi diri seseorang antara lain jenis kelamin, budaya, tugas-tugas yang dihadapi, intensitas internal, posisi individu dalam lingkungannya, dan kemampuan yang dimilikinya (Afifah, 2017). Berdasarkan penelitian Anindita et al (2019) menghasilkan bahwa angka efikasi diri pasien DM tipe 2 yang kurang baik hingga mencapai 65%. Efikasi diri dapat

membuat pasien mengendalikan 95% penyakitnya dan motivasinya meningkat dalam melakukan perilaku sehat (Erniatin et al, 2018). Penderita DM yang mempunyai efikasi diri yang rendah akan merasa rendah diri, khawatir terhadap penyakitnya dan akan mempengaruhi kualitas hidupnya (Wardiyanto et al, 2018).

Penelitian Hatmanti (2017) menghasilkan bahwa peningkatan efikasi diri pada pasien DM tipe 2 akan meningkatkan pula kualitas hidupnya. Penelitian oleh Ratnawati, Sutrisno, Istanti (2016) juga mendukung bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 secara signifikan, dimana peningkatan efikasi diri seseorang akan meningkatkan pula kualitas hidup yang dimilikinya.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka peneliti berniat untuk menelaah lebih lanjut mengenai hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 dengan menggunakan metode *literature review*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Strategi penelusuran pada *literature review* ini menggunakan SPIDER. *Literature review* ini menggunakan database seperti Ebsco, ScienceDirect, Pubmed, Google Scholar, CiteSeerX, Research Gate, Proques, dan Medline Databases. *Literature review* ini menggunakan beberapa kata kunci dalam bahasa inggris yaitu *self efficacy*, *QOL (quality of life)*, dan *DM (diabetes mellitus) type 2*, serta dalam bahasa Indonesia efikasi diri, kualitas hidup, dan diabetes melitus tipe 2.

Kriteria inklusi pada *literature review* ini yaitu artikel berbahasa indonesia dan inggris, artikel bertaraf nasional dan internasional, artikel yang membahas

tentang efikasi diri dan kualitas hidup pasien DM tipe 2, desain artikel cross sectional atau korelasional, dan artikel yang menghasilkan hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu artikel yang terbit dibawah tahun 2015, artikel yang hanya berupa abstrak, dan review artikel.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil identifikasi pada database, peneliti mendapatkan total 273.073 artikel. Setelah artikel diseleksi berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi didapatkan 30 artikel. Peneliti melakukan identifikasi secara lengkap pada 30 artikel dengan membaca full text 30 artikel tersebut. Peneliti mendapatkan hasil sebanyak 9 artikel yang terpilih.

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada 9 artikel, terdapat 4 artikel yang menyatakan bahwa mayoritas efikasi diri yang dimiliki pasien DM tipe 2 dalam keadaan baik atau tinggi, 4 artikel sebagian besar efikasi dirinya dalam keadaan buruk, serta 1 artikel sebagian besar efikasi dirinya dalam keadaan sedang. Dalam 9 artikel tersebut juga ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi variabel efikasi diri pasien DM tipe 2 yaitu pendidikan, dukungan keluarga, usia, dan edukasi.

Kemudian berdasarkan hasil analisis peneliti pada 9 artikel juga terdapat 5 artikel yang menyatakan bahwa sebagian besar kualitas hidup yang dimiliki pasien DM tipe 2 dalam keadaan baik atau tinggi, 3 artikel sebagian besar kualitas hidupnya dalam keadaan buruk, dan 1 artikel sebagian besar dalam keadaan sedang. Pada variabel kualitas hidup dalam kesembilan artikel tersebut ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu dukungan keluarga, pendidikan, usia, dan kadar gula darah.

Dari total 9 artikel yang sudah diekstraksi didapatkan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan dengan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2. Efikasi diri yang ada pada pasien adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu yang mengarah pada perilaku positif seperti perawatan pada diri yang mana juga mempengaruhi kualitas hidupnya.

PEMBAHASAN

Efikasi Diri Pasien DM Tipe 2

Efikasi diri adalah indikator pengetahuan seseorang yang dapat mempengaruhi kehidupan keseharian individu tersebut, terutama dalam menjalani perawatan terapi DM tipe 2 (Putri, 2019; Astuti N., 2014). Perawatan pada pasien DM tipe 2 membutuhkan waktu yang lama sehingga harus mempunyai efikasi diri dan kemampuan dalam melakukan *self-care* (Fandi & Kurniyawan, 2018; Ramadhani, Agusman MM, & Hadi, 2016).

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada 9 artikel, terdapat 4 artikel yang menyatakan bahwa mayoritas efikasi diri yang dimiliki pasien DM tipe 2 dalam keadaan baik atau tinggi, 4 artikel efikasi dirinya dalam keadaan buruk, serta 1 artikel efikasi dirinya dalam keadaan sedang. Tinggi rendahnya efikasi diri pada pasien DM tipe 2 dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dukungan keluarga, usia, dan edukasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan.

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada DM tipe 2, karena dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih dan mendapatkan informasi, seperti informasi tentang penyakitnya, menjaga kesehatan, dan mencegah komplikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Meidakayanti & Wahyuni (2017) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada

pola pikir penderita DM tipe 2 dan memudahkan untuk memperoleh informasi kesehatan dalam melaksanakan manajemen perawatan. Penelitian Salami (2017) juga mendukung bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap efikasi diri, dengan adanya pendidikan tinggi maka akan memungkinkan pasien dalam memiliki pengetahuan dan informasi mengenai penyakitnya, serta memunculkan kepercayaan diri dalam melakukan perawatan untuk mencegah munculnya komplikasi.

Faktor dukungan keluarga atau *family-support* juga berperan mempengaruhi efikasi diri pada pasien DM tipe 2. *Family-support* dapat membuat pasien merasa berarti dan percaya diri dalam menghadapi penyakitnya seperti mendorong untuk mengendalikan gula darah, teratur minum obat atau memeriksa kesehatannya. Kurniawati (2019) mendukung bahwa dukungan keluarga akan mendorong penderita DM tipe 2 dalam memunculkan kesadaran dirinya untuk memahami penyakitnya serta membuat efikasi dirinya meningkat dalam menangani penyakitnya. Pernyataan tersebut didukung Ramadhani et al (2016), bahwa keluarga memberikan kehangatan dan keramahan sebagai dukungan emosional pada pasien DM tipe 2 dalam bentuk mengontrol kegiatan *self-care* seperti kontrol glukosa darah, pola makan dan olahraga sehingga efikasi diri pasien dapat meningkat.

Usia adalah salah diantara faktor yang mempunyai pengaruh terhadap efikasi diri pada pasien DM tipe 2. Semakin bertambahnya usia membuat seseorang memiliki kepercayaan diri yang lebih dalam membimbing dan menilai diri dalam menghadapi

penyakitnya. Hal ini didukung oleh Dharmawati & Wirata (2016) yang mengungkapkan dengan semakin bertambahnya umur maka akan semakin meningkat juga kematangan pola pikir yang dimiliki pada diri seseorang. Akan tetapi dari pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian Susanti, Sukarni, & Pramana (2020) yang menyebutkan bahwa semakin bertambahnya usia dapat menurunkan fungsi dan kemampuan tubuh, sehingga efikasi diri seseorang juga menurun.

Faktor yang juga mempengaruhi efikasi diri yaitu edukasi. Edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap penyakit yang dideritanya sehingga meningkatkan motivasi serta efikasi dirinya. Pernyataan tersebut didukung Jasmani & Rihiantoro (2016), dengan edukasi maka pengetahuan pasien mengenai pola hidup yang sehat serta cara mengendalikan gula darah juga akan meningkat. Pada penelitian Susanti, Sukarni, & Pramana (2020), menyebutkan pasien DM tipe 2 yang diberikan edukasi mengenai perawatan kaki diabetik dapat mengerti bagaimana melakukan perawatan kaki secara benar, serta akan meningkatkan efikasi diri seperti *self-care* sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.

Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2

Hasil analisis peneliti pada 9 artikel juga menghasilkan 5 artikel yang menyatakan bahwa mayoritas kualitas hidup yang dimiliki pasien DM tipe 2 dalam keadaan baik atau tinggi, 3 artikel kualitas hidupnya dalam keadaan buruk, dan 1 artikel dalam keadaan sedang. Keadaan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 dipengaruhi factor-faktor seperti dukungan keluarga, usia, pendidikan, dan keadaan kadar gula didalam darah.

Dukungan keluarga dapat berpengaruh pada kualitas hidup pasien DM tipe 2 karena akan membuat pasien merasa percaya diri dalam menghadapi kondisi penyakitnya. Didukung oleh pernyataan Nuraisyah, Kusnanto, & Rahayujati (2017) yang mana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 berupa dukungan dalam penatalaksanaan perawatan diabetes. Keluarga mendukung pasien dalam melakukan diet untuk menjaga nilai gula darahnya, menemani memeriksakan kesehatannya dan membantu mendanai perawatannya untuk mencegah munculnya stress dan depresi yang akan menyebabkan parahnya penyakit pasien (Nuryatno, 2019).

Menurut peneliti, pendidikan adalah satu diantara faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2 karena semakin tinggi pendidikan akan memudahkan pasien mencari informasi mengenai penyakitnya, sehingga pasien melakukan *self-care* yang berpengaruh pada kualitas hidupnya. Pernyataan tersebut didukung oleh Riniasih & Hapsari (2020) bahwa pendidikan mempunyai pengaruh pada kualitas hidup pada penderita DM tipe 2 karena pasien akan mencari informasi lebih banyak mengenai masalah penyakitnya. Hal tersebut didukung dengan Sorimin & Farahdibha (2019), bahwa pendidikan mempengaruhi perilaku penderita DM tipe 2 dalam mencari cara mengobati dan merawat penyakitnya.

Usia juga salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada kualitas hidup penderita DM tipe 2. Penderita yang mempunyai usia produktif memungkinkan dapat melakukan kegiatan sehari hari dengan baik, namun seiring bertambahnya usia maka akan

mempengaruhi kerja organ tubuh dan berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita DM tipe 2. Penelitian Purwaningsih (2018) menyatakan bahwa usia adalah variabel yang berpengaruh besar pada kualitas hidup penderita DM tipe 2. Didukung oleh penelitian Siwiutami (2017) bahwa semakin tua seseorang, semakin rendah kualitas hidupnya, dan orang yang berumur lebih dari 40 tahun sering mengalami DM karena peningkatan resistensi insulin pada penderita DM tipe 2.

Faktor yang juga mempengaruhi kualitas hidup pada penderita DM tipe 2 yaitu tingkat gula darah. Tingginya gula darah pada pasien akan menyebabkan menurunnya kualitas hidup pada penderita DM tipe 2. Didukung penelitian dari Rahayu (2020), yang menghasilkan terdapat hubungan HbA1c (hemoglobin A1c) atau gula darah selama 3 bulan dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2. Tidak terkontrolnya gula darah akan mempengaruhi kualitas hidup secara fisik dan psikologis.

Hubungan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap sembilan artikel ditemukan adanya hubungan antara kedua variabel efikasi diri dan variabel kualitas hidup pada pasien DM tipe 2. Didapatkan bahwa efikasi diri yang baik juga akan menjadikan kualitas hidup pasien juga membaik, begitu pula sebaliknya. Didukung oleh penelitian Bowen (2015), juga menyatakan bahwa efikasi diri dan kualitas hidup memiliki hubungan yang nyata.

Efikasi diri pada penderita DM tipe 2 adalah keyakinan pada diri individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan berbagai kegiatan seperti perawatan diri (Ratnawati, Sutrisno, & P.,

2016). Efikasi diri sangat diperlukan dalam perubahan perilaku dalam melakukan perawatan atau pengelolaan penyakit DM, dan efikasi diri juga akan mempengaruhi proses berfikir individu, semangat pada individu tersebut dan dalam melakukan sesuatu (Rahman, Yulia, & Sukmarini, 2017). Berdasarkan hasil analisis peneliti ditemukan bahwa dengan efikasi diri yang baik maka pasien DM tipe 2 dapat meningkatkan manajemen diri yang membuat kualitas hidup menjadi baik.

Seseorang dengan penyakit DM tipe 2 yang mempunyai kategori efikasi diri yang lebih tinggi akan mungkin untuk terlibat dalam kegiatan memajemen diri serta mempertahankan kualitas hidupnya. (Ariana, Sujadi, & Aryati, 2019; Astuti N. , 2014). Efikasi diri pasien DM tipe 2 dapat ditunjukkan dengan perilaku atau cara berpikir pasien agar pasien bisa mengendalikan dan mengurangi tanda penyakit yang dialaminya serta kualitas hidupnya dapat meningkat. (Kurnia, Nugroho, & Kusumaningrum, 2017).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan efikasi diri pasien DM merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu dalam memotivasi atau bertindak. Efikasi diri pada pasien DM tipe 2 dibutuhkan untuk melakukan menghadapi penyakitnya serta memajemen perawatan dirinya seperti periksa gula darah, menjaga pola makan atau diet, olahraga, dan memeriksakan kesehatan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien menjadi meningkat dikarenakan pasien dapat memajemen perawatan dirinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Literature review ini menyimpulkan bahwasanya efikasi diri yang dimiliki pasien DM tipe 2 mempunyai hubungan

dengan kualitas hidup pasien tersebut. Efikasi diri pada pasien DM tipe 2 dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dukungan keluarga, usia, dan edukasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Sedangkan pada kualitas hidup pasien DM tipe 2 faktor yang mempengaruhi yaitu, dukungan keluarga, usia, pendidikan, dan keadaan kadar gula didalam darah.

Disarankan kepada lembaga pendidikan, dengan literature review ini bisa menjadi sumber referensi dan pengetahuan untuk pembelajaran mengenai efikasi diri dan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2. Serta bisa menjadi acuan untuk perawat dalam memberi pelayanan kesehatan yang maksimal pada pasien DM tipe 2. Peneliti berharap bagi peneliti lebih lanjut dapat menggunakan referensi artikel yang lebih banyak mengenai efikasi diri dan kualitas hidup pasien DM tipe 2, khususnya membahas lebih banyak mengenai factor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap efikasi diri dan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

REFERENSI

Afifah, A. (2017). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Self Regulated Learning Pada Siswa Di Pondok-Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang*. Medan: Skripsi tidak dipublikasikan.

Afrida. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Volume 10 Nomor 6.

Alfian, R., Herlyanie, L., & Purwantini. (2018). Profil Kualitas Hidup dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan.

Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, Vol. 3, No. 1, Hal. (77-87).

Amelia, R., Ariga, R. A., Rusdiana, S. M., & Savira, M. (2018). Self-efficacy in type 2 diabetes mellitus patients and the relationship with the quality of life in Medan city.

Anindita, W. M., Diani, N., & Hafifah, I. (2019). Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Melakukan Latihan Fisik pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Nusantara Medical Science Journal (NMSJ)* ;, Vol. 4, No. 1, Hal. (1-6).

Ariana, P. A., Sujadi, H., & Aryati, N. K. (2019). Hubungan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, Vol. 4, No. 2.

Asafitri, R. N., Aini, F., & Galih, Y. (2019). Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Roemani Semarang. *Journal of Holistics and Health Sciences*, Vol.1, No. 1.

Astuti, N. (2014). Efikasi Diri dan Manajemen Diri pada Pasien dengan Diabetes Tipe 2: Sebuah Review Sistematis. *Jurnal proton*, Vol. 5, No 1, Hal. 13-18.

Bowen, et al. (2015). Associations of Social Support and Self-Efficacy with Quality of Life in a Sample of Older Adults with Diabetes. *J Gerontol Nurs*, Vol. 1, No. 12, Hal. 21-29.

Dewi, R. K. (2014). Hubungan antara Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Kualitas Hidup pada Peserta prolanis Askes di Surakarta. *Naskah Publikasi*.

- Dharmawati, I. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi Vol. 4 No. 1 Februari 2016*, 1-5.
- Erniantin, D., Martini, Udiyono, A., & Saraswati, L. D. (2018). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus pada Anggota dan Non Anggota Komunitas Diabetes Di Puskesmas Ngrambe. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6, No. 1.
- Fandi, T. A., & Kurniyawan, E. H. (2018). Efektivitas Self Efficacy terhadap Kualitas Hidup Klien dengan Diagnosa Penyakit Kronik. *Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Publikasi Ilmiah*, Hal. 23-30.
- Hatmanti, N. M. (2017). Hubungan antara Self Efficacy dengan Quality Of Life pada Pasien Diabetes Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 2, Hal. 241-249.
- IDF. (2015). *International Diabetes Federation: Diabetes Atlas* (Seventh Edition ed.). International Diabetes Federation.
- IDF. (2019). *International Diabetes Federation: Diabetes Atlas* (Ninth Edition 2019 ed.). International Diabetes Federation.
- Jasmani, & Rihiantoro, T. (2016). Edukasi dan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 12, No. 1, Hal. 140-148.
- Kurnia, A., Nugroho, K. H., & Kusumaningrum, N. S. (2017). Relation Between Self-Efficacy And Quality Of Life Domain In Patients With Type 2 Diabetes Mellitus. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, Vol. 6, No. 6, Hal. 32-37.
- Kurniawati, I. (2019). Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Efikasi Diri Klien Melakukan Kontrol Luka Ulkus Diabetik di Poliklinik RUmah Sakit urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung Tahun 2019. *Skripsi*.
- Meidakayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Padewayu. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 5, No. 2, Hal. 240-252.
- Munir, N. W., Munir, N. F., & Syahrul. (2020). Self-Efficacy dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Vol. 11 No. 2.
- Nisa, K., Nurfianti, A., & Sukarni. (2019). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal ProNers*, Vol. 4, No. 1.
- Nuari, N. A. (2016). Pengembangan Model Peningkatan Pemberdayaan Diri dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ners LENTERA*, Vol. 4, No. 2.
- Nuraisyah, F., Kusnanto, H., & Rahayujati, T. B. (2017). Dukungan keluarga dan kualitas

- hidup pasien diabetes mellitus. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. 33 No. 01.
- Nuryatno. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Helvetia Medan. *JHSP*, Vol. 1 No.1, Hal. 18-24.
- Pambudi, D., Safitri, W. A., & Muthoharoh, A. (2019). Potensi Penyakit Penyerta pada Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus Perspektif Terhadap Antidiabetik Oral. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, Vol. 12, No. 2.
- Purwaningsih, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Periode Februari-Maret 2018. *Naskah Publikasi*.
- Putri, D. A. (2019). Gambaran Self Efficacy Peserta Prolanis pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
- Rahayu, T. A. (2020). Hubungan HbA1c dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Prolanis Klinik Gracia Ungaran. *Naskah Publikasi*.
- Rahman, H. F., Yulia, & Sukmarini, L. (2017). Efikasi Diri, Kepatuhan, dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol.5, No.1.
- Ramadhani, D. Y., Agusman MM, F., & Hadi, R. (2016). Karakteristik, Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri pada Lanjut Usia Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kelurahan Pandangsari, Semarang. *Jurnal Ners LENTERA*, Vol. 4, No. 2.
- Ratnawati, N., Sutrisno, R. Y., & Istanti, Y. P. (2016). Hubungan Efikasi diri terhadap Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
- Riniasih, W., & Hapsari, W. D. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Peserta Prolanis dengan Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Di FKTP Purwodadi. *TSCD3Kep_Jurnal*, Vol.5, No.1, Hal. 1-8 .
- Rusni, M., Ernawati, Hasifah, Amriati M., & Askar, M. (2020). The Relation between Self-Efficacy and Quality of Life of Patients with Type 2 Diabetes Mellitus in Pelamonia Hospital Makassar. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, Vol. 11, No. 03, Hal. 2346-2350.
- Salami, S. (2017). Faktor Sosiodemografi dan Self Efficacy Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 (Study pada Peserta Prolanis) di Puskesmas Talaga Bodas Bandung. *urnal Medika Cendikia*, Vol. 4, No. 1, Hal. 58-66.
- Setiyorini, E., & Wulandari, N. A. (2017). Hubungan Lama Menderita dan Kejadian Komplikasi dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Senaspro*, Hal. 75-82.
- Setyoadi, Kristianto, H., & Afifah, S. N. (2018). Influence of Nutrition Education With Calendar Method In Diabetic Patients Blood Glucose. *NurseLine Journal*, Vol. 3, No. 2.
- Siwiutami, F. (2017). *Gambaran Kualitas Hidup pada Penyandang Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Purwosari Surakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sormin, M. H., & Farahdibha, T. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Uptd Puskesmas Tunggakjati Kecamatan Karawang Barat Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, Hal. 120-146.
- Susanti, D., Sukarni, & Pramana, Y. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Perawatan Mandiri Kaki pada Pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, Vol. 2, No. 1.
- Wang, H. F., Chen, Y. C., Yang, F. H., & Juan, C. W. (2017). Relationship between Type 2 Diabetes Self-Efficacy and Quality of Life: Analysis Under Varying Glycated Hemoglobin Conditions. *Family Medicine & Medical Science Research*, Vol. 6, No. 2.
- Wardiyani, T. m., Noor, B. M., & Rayasari, F. (2018). Pengaruh Self-Efficacy Enhancing Intervention Program (SEEIP) terhadap Efikasi Diri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS. PMI Bogor Tahun 2018. *UMJ*.